

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Di dalam suatu Penelitian ilmiah seorang peneliti harus dapat memilih metoda yang cocok untuk digunakan dalam penelitiannya, dan layak untuk diungkapkan secara ilmiah, tidak akan pernah lepas dari metode yang digunakan oleh seorang penulis. Adapun tujuan metode penulisan adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan seperangkat metode yang tepat.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Artinya, pada situasi sosial atau obyek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Tetapi situasi sosial yang menjadi obyek penelitian tidak hanya terdiri atas tiga elemen, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian,

Informan penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian serta sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis. Sesuai dengan hakekat kualitatif, subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam Sugiyono (2006:303) menurut Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti menentukan lokasi dalam melakukan penelitian ini yaitu di lembaga pendidikan pelatihan dan kursus (LKP) Inge tepatnya berada di Kota Sumedang bagian utara dimana lembaga ini berada di daerah mobilitas penduduk Sumedang.

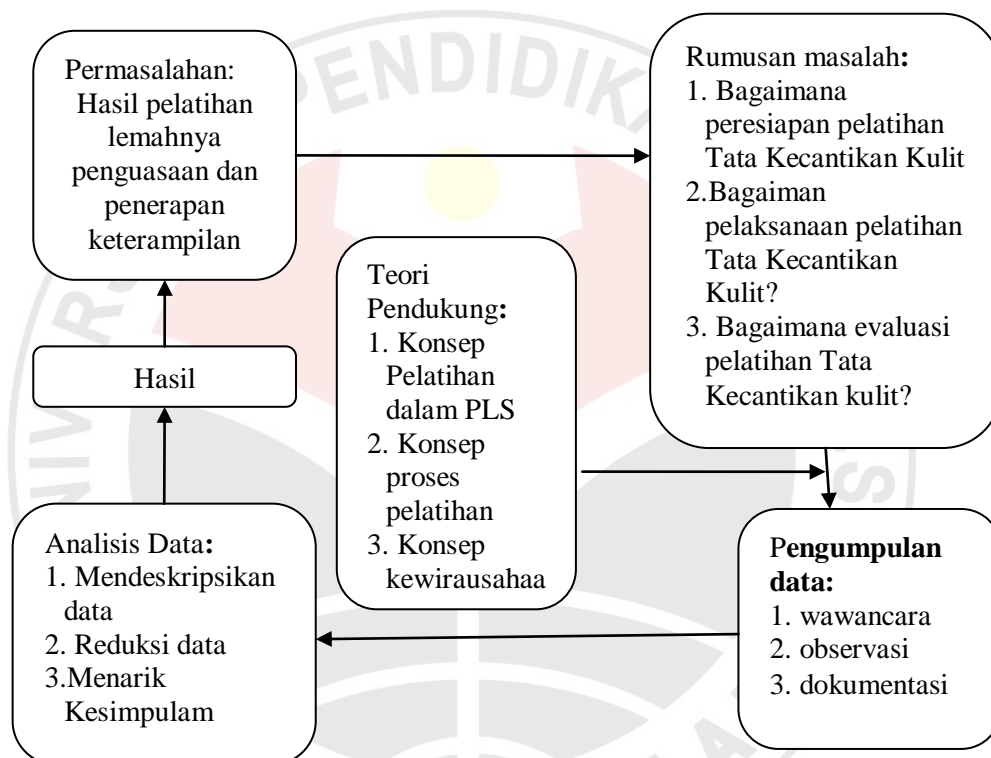
Sumber data dalam penelitian ini sebanyak lima orang informan: yang terdiri dari satu orang instruktur sebagai informan kunci dan empat orang sebagai triangulan yang terdiri dari satu orang pengelola dan tiga orang peserta pelatihan tata kecantikan kulit.

## **B. Desain Penelitian**

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka dari itu peneliti menggunakan alur atau desain yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat di gambarkan dalam sebuah bagan. Desain penelitian ini yaitu dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi awal dengan menggunakan metode wawancara, dan observasi awal ini dilakukan pengamatan pada kegiatan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta pelatihan tata kecantikan kulit, setelah mengetahui adanya masalah yang terjadi maka ditetapkan judul penelitian, yang kemudian dirumuskan permasalahan menjadi sub-unit yang akan dianalisis, sebagai penunjang dan pemecahan masalah maka peneliti mencari konsep teori yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan. Memperoleh data dapat dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara dilakukan dengan mengamati subjek yang diteliti yaitu peserta diklat yang mengikuti proses pembelajaran dan upaya-upaya penerapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur, sedangkan teknik wawancara dilakukan terhadap instruktur, pengelola dan peserta berdasarkan pedoman wawancara yang telah

disusun agar pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti secara sistematis akan mudah dijawab oleh sumber data. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data, reduksi data dan menarik kesimpulan.

Adapun desain penelitian ini, dijelaskan dalam bagan berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### C. Metode penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010:6) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berkaitan dengan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010:54), “Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukannya administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Surakhmad (1985:40) mengemukakan lebih lanjut tentang ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut :

1. Memusatkan dari pada permasalahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif pada penulisan skripsi ini yaitu untuk menggambarkan proses pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang. Pada penulisannya diarahkan pada pengumpulan dan penyusunan data mengenai persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta. Dalam penelitiannya penulis berusaha memperjelas yang diteliti, oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini pun dipertegas oleh Sukmadinata (2010:94), Penelitian

kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2010:94), adalah sebagai berikut:

1. Kajian Naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak rekayasa pengontrolan variable.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mendalam mengenai proses pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang, dengan mengungkapkan data mengenai persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan



proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melibatkan penulis dalam kehidupan subjek yang diteliti, dalam hal ini terlibat langsung lapangan dengan mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu mengenai proses pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang, dengan mengungkapkan data mengenai Persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut:

1. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori (Kamil, 2010: 4).

Pemberian pembelajaran dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit yang diselenggarakan di LPK Inge Sumedang dalam rangka pendidikan kecakapan hidup melalui dana bantuan pemerintah yang sasaran pesertanya didasarkan identifikasi kriteria peserta.

2. Proses pelatihan adalah pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan melalui langkah-langkah, Pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, aspirasi, dan potensi peserta pelatihan, penetapan kontrak belajar, tes awal peserta pelatihan, proses pembelajaran, dan tes akhir peserta pelatihan (Sudjana, 2007:196).

Proses pelatihan atau pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh LKP Inge dengan upaya instruktur dalam tahapan kegiatan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta pelatihan tata kecantikan kulit. Untuk memperjelas proses tersebut dilihat dari aspek 1) persiapan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian proses pembelajaran.

3. Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan berusaha (Zimmere dalam Kasmir, 2006:17).

Penerapan kreativitas peserta setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit didalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan peluang aktivitas yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan pribadinya dan masyarakat lainnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Kualitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari kualitas alat (Instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena



kualitatif maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:59) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman peneliti tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik dan logistiknya. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis instrument wawancara dan observasi.

## 2. Penyusunan instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, terdapat beberapa tahap penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

### a. Penyusunan kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang akan digunakan, dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dibuat dalam bentuk matriks. Sedangkan matriks atau kolom-kolom dalam instrumen penelitian berisi

pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, alat pengumpul data. (terlampir)

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dimana di dalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sistematis.

c. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang ke lapangan/ objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan/objek yang akan diteliti dengan tujuan penelitian, artinya objek yang akan diteliti tidak keluar dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya dengan menetapkan tempat, orang/personal, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya ke dalam tulisan berupa pedoman observasi

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Peneliti dapat mengamati secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data. Namun

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam Suatu penelitian diperlukan alat pengumpulan data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat. Dalam penelitian ini tehnik wawancara dan observasi merupakan alat pengumpul data yang utama. Untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara atau teknik komunikasi langsung menurut Winarno Surakhmad (1998:162) adalah Teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dilakukan dengan beberapa informan antara lain: 1 (satu) orang pengelola dan 1 (dua) orang pengelola dan 3 (dua) orang peserta pelatihan tata kecantikan kulit. Wawancara dilakukan kepada pengelola, instruktur dan peserta pelatihan tata kecantikan kuit untuk mendapatkan data penelitian mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan tata kecantikan kulit, karena pelatihan tata kecantikan kulit tersebut telah terselenggarakan maka peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data penelitian mengenai upaya penerapan teknik dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang Wawancara ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni namun waktu disesuaikan dengan waktu luang informan. Adapun jadwal yang

telah di dilaksanakan wawancara dengan pengelola dilakukan 2 kali pada tanggal 03 Mei 2012 dan 06 Mei 2012, instruktur pada tanggal 11 Mei dan 13 Mei 2012, pengelola pada tanggal 16 Mei dan 24 Mei 2012, peserta pelatihan tata kecantikan kulit 1 pada tanggal 26 Mei dan 05 Juni 2012, peserta pelatihan tata kecantikan kulit 2 pada tanggal 7 Juni dan 9 Juni 2012. Aspek-aspek wawancara dalam penelitian ini adalah persiapan proses pembelajaran dalam meningkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang, proses pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang dan penilaian poses pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang. Peneliti melakukan wawancara sekitar 30 menit pada setiap informan, Peneliti menggunakan metode wawancara berstruktur dengan menyusun pertanyaan agar tetap pada jalur permasalahan yang diteliti. Alat yang digunakan peneliti pada saat wawancara adalah ditulis pada draf wawancara.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan (Winarno Surakhmad, 1998: 162). Pengumpulan data observasi dilakukan untuk melihat secara langsung gambaran proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh LKP Inge dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran pelatihan tata

kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai upaya penerapan teknik dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang. Observasi ini dilakukan dari bulan Mei sampai Juni namun waktu disesuaikan dengan waktu luang informan adapun jadwal yang telah dilaksanakan observasi pada informan satu tanggal 25 Mei 2012, sampai 06 Juni 2012, adapun untuk informan dua tanggal pada tanggal 07 Mei sampai 29 Mei 2012. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mengamati tentang upaya penerapan yang dilakukan instruktur dan respon peserta, adapun penerapan yang dilakukan instruktur dimulai penerapan membuka, gaya mengajar, dan teknik penerapan menutup.

### 3. Dokumentasi

Teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara pun akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang menunjang. Teknik dokumentasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai daftar nama peserta, photo-photo kegiatan proses pembelajaran pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Inge Sumedang.

Selain teknik pengumpulan data, selanjutnya ada prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka prosedur penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini segala sesuatu yang diperlukan berhubungan dengan perencanaan. Perencanaan penelitian tidak lain adalah gambaran secara mendetail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat memecahkan masalah. Tahap persiapan yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

##### a) Menyusun Rencana Penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian pun umumnya berisi tentang komponen penting dalam penelitian yang disusun kedalam sebuah proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional dan sistematika penelitian.

##### b) Permohonan Izin Penelitian

Pada tahap persiapan selain mempersiapkan rencana penelitian yang dirancang untuk mendapatkan data, peneliti pun perlu melakukan permohonan izin penelitian ke berbagai pihak yang terkait dan berwenang, serta menghubungi responden. Karena dalam melakukan penelitian peneliti pada umumnya tidak dapat dilakukan sendiri, agar memperoleh hasil yang maksimal para peneliti harus mempersiapkan kerja sama yang baik salah satunya dengan melakukan permohonan izin selama melakukan penelitian.



### c) Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan langkah suatu kegiatan yang sistematis untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Adapun yang dimaksud kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom yang berisikan judul penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikator dan sub indikatornya, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### d) Penyusunan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga instrument penelitian yang perlu digunakan oleh peneliti yaitu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sedangkan dalam penyusunan pedoman observasi yaitu berisikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian itu sendiri, dan untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai kondisi lapangan, yaitu berupa buku catatan, yang berisikan objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini setelah segala sesuatunya seperti menyusun rencana penelitian, Permohonan Izin Penelitian, Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian dan Penyusunan Instrumen Penelitian tahap pelaksanaan adalah kegiatan inti dan

setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak yang berwenang maka meneliti dapat melaksanakan penelitian, di mana tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalan data yang lebih spesifik dengan melakukan wawancara dan mengadakan observasi pada proses belajar mengajar antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LPK Inge Sumedang.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dimaksudkan untuk memudahkan dalam tahap pelaksanaannya, disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

#### **G. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Analisis untuk data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Mendeskripsikan Data**

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden atau narasumber, sehingga lebih mudah peneliti dalam menarik hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh yaitu mengenai keadaan lokasi pelatihan yakni LKP Inge Sumedang, mengetahui

gambaran proses pelatihan di LKP Inge Sumedang yang meliputi benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung gambaran dimulai tahap persiapan proses pembelajaran, proses pembelajarannya dan penilaian proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta.

## 2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena kesimpulan berisikan jawaban dari tujuan atau pembuktian dari sebuah hipotesis.